

ruang
guru Yayasan
Ruangguru

Laporan Interim
**Program Indonesia
Teaching Fellowship dan
Indonesia Learning
Fellowship**

—

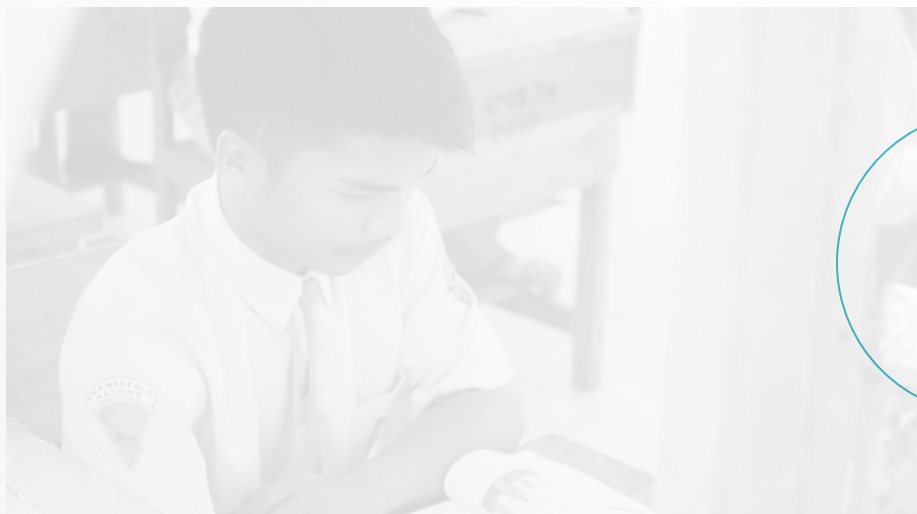
November 2019 – Mei 2020

Pemerintah Provinsi
**Kalimantan
Selatan**



Daftar Isi Laporan

1. Pengantar
2. Latar Belakang
3. Laporan Program *Indonesia Teaching Fellowship*
4. Laporan Program *Indonesia Learning Fellowship*
5. Kesimpulan





1. Pengantar

Sambutan

Salam hangat dari Yayasan Ruangguru,

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-5 di dunia dan memiliki sistem pendidikan terbesar ke-4 secara global. Namun berdasarkan data PISA (*Programme International Student Assessment*), masih terdapat kesenjangan dimana lebih dari 55% siswa di Indonesia belum mencapai skor kompetensi minimum dalam matematika, sains dan literasi. Bank Dunia menyatakan bahwa dengan laju peningkatan saat ini, Indonesia tidak akan mencapai skor rata-rata negara yang tergabung dalam Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) untuk 60 tahun ke depan. Terdapat sepertiga anak-anak di Indonesia mengalami *Learning Poverty*, yang mana artinya pada usia 10 tahun mereka tidak bersekolah dan/atau buta huruf.

Yayasan Ruangguru secara aktif bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan akses pendidikan yang merata di seluruh Indonesia. 2020 adalah tahun kedua kami didukung oleh Persada *Capital Investama* dan Adaro *Foundation*, bekerjasama memberikan beasiswa pelatihan selama 1 tahun kepada lebih dari 1500 guru jenjang SD, SMP, SMA melalui program Indonesia *Teaching Fellowship* (ITF) di 10 Kota/ Kabupaten di Indonesia, serta pendampingan belajar intensif selama 1 tahun kepada 1200 siswa/i jenjang SMA di

bawah program Indonesia *Learning Fellowship* (ILF) di 6 kota/kabupaten di Indonesia.

Tentu dalam pelaksanaannya, program ITF dan ILF tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya dukungan dari Pemerintah Daerah setempat. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas komitmen dan dukungan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan sehingga kami bisa berbagi dampak di Kota Banjarbaru, Kabupaten Balangan, dan Kabupaten Tabalong selama tahun 2020.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban kami, berikut adalah laporan interim yang akan memberikan gambaran perkembangan ITF dan ILF yang sedang berjalan memasuki pertengahan tahun program. Tentunya kami masih terus mengharapakan dukungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, melalui Dinas Pendidikan, untuk ikut serta mengawal pelaksanaan program yang nantinya akan berakhir di bulan Oktober 2020.

Bersama Yayasan Ruangguru, mari kita bersinergi, saling bahu-membahu, untuk mewujudkan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia yang lebih baik.

Tentang Ruangguru dan Yayasan Ruangguru

Ruangguru merupakan perusahaan teknologi terbesar di Asia Tenggara yang berfokus pada layanan berbasis pendidikan. Kami telah memiliki lebih dari 17 juta pengguna serta mengelola 300.000 guru yang menawarkan jasa di lebih dari 100 bidang pelajaran.

Ruangguru mengembangkan berbagai layanan belajar berbasis teknologi, termasuk layanan kelas virtual, *platform* ujian *online*, video belajar berlangganan, *marketplace* les privat, serta konten-konten pendidikan lainnya yang bisa diakses melalui web dan aplikasi Ruangguru.

Kami juga telah dipercaya untuk bermitra dengan 32 (dari 34) Pemerintah Provinsi dan 326 Pemerintah Kota dan Kabupaten di Indonesia.

Ruangguru juga telah memenangkan sejumlah penghargaan di dalam dan luar negeri, termasuk *Solver of MIT*, *Atlassian Prize*, *UNICEF Innovation to Watch*, *Google Launchpad Accelerator*, dan *ITU Global Industry Award*.

Perusahaan ini didirikan sejak tahun 2014 oleh Belva Devara dan Iman Usman, yang keduanya berhasil masuk dalam jajaran pengusaha sukses di bawah 30 tahun melalui *Forbes 30 under 30* untuk sektor teknologi konsumen di Asia. Di tahun 2019, mereka mendapat penghargaan sebagai *Emerging Entrepreneur* dari Ernst & Young.

Berbagi Dampak melalui Yayasan Ruangguru

Yayasan Ruangguru dibentuk pada pertengahan tahun 2018 dan memiliki misi untuk memperluas akses siswa/i terhadap pendidikan berkualitas melalui teknologi dengan dukungan berbagai pihak. Program-program Yayasan Ruangguru juga dirancang untuk mendukung program pemerintah dalam menekan angka pengangguran muda dan terdidik. Maka salah satu program kami yakni adalah memberikan pelatihan persiapan kerja baik dalam bentuk *hard skill* maupun *soft skill*. Kami juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan bagi guru karena kami

percaya, dengan meningkatnya kualitas guru, maka mutu pendidikan di Indonesia juga akan menjadi lebih baik.

Dalam hal ini, Yayasan Ruangguru hadir untuk menjadi jembatan bagi terwujudnya akses pendidikan yang merata di seluruh Indonesia. Melalui kerjasama dengan berbagai pihak, Yayasan Ruangguru memberikan akses bantuan pendidikan terbaik dengan menghadirkan program pendampingan belajar siswa dan pelatihan guru yang berkelanjutan kepada lebih dari 500,000 siswa/i dan lebih dari 15,500 guru di seluruh Indonesia.

Daerah Program Kolaborasi Tahun 2020

Ruangguru x Pemerintah Daerah x Swasta



- | | |
|-------------------------|---------------------------------|
| 1. Kabupaten Balangan | 9. Kabupaten Lombok Utara |
| 2. Kabupaten Tabalong | 10. Kabupaten Rejang Lebong |
| 3. Kota Banjarbaru | 11. Kabupaten Malang |
| 4. Kota Kupang | 12. Kabupaten Magelang |
| 5. Kota Tomohon | 13. Kabupaten Tabanan |
| 6. Kota Padang Panjang | 14. Kabupaten Sorong |
| 7. Kabupaten Morowali | 15. Kabupaten Kepulauan Sangehe |
| 8. Kabupaten Banyuwangi | |

Selain program yang dilaksanakan di 15 Kabupaten/Kota di atas, Yayasan Ruangguru juga sebelumnya telah bekerja sama dalam program pendidikan dengan 77 Kabupaten/Kota berikut:

Kota Banda Aceh, Kota Bandar Lampung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangkalan, Kota Banjarmasin, Kabupaten Banjarnegara, Kota Banten, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Batang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Berau, Kabupaten Bireuen, Kota Bogor, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Brebes, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Cirebon, Kota Deli Serdang, Kota Depok, Kabupaten Gresik, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Indramayu, Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Utara, Kota Jambi, Kabupaten Jepara, Kota Jombang, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Kediri, Kabupaten Kendal, Kabupaten Klaten, Kabupaten Lamongan, Kota Lhokseumawe, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Magetan, Kabupaten Majalengka, Kota Makassar, Kabupaten Muna, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Pacitan, Kota Palangka Raya, Kota Palembang, Kota Pangkalpinang, Kabupaten Pasuruan, Kota Pati, Kota Pekanbaru, Kota Pemalang, Kota Pematang Siantar, Kota Purwakarta, Kota Samarinda, Kota Sampang, Kota Semarang, Kota Serang, Kota Sidoarjo, Kota Solo, Kota Sragen, Kabupaten Subang, Kota Sukabumi, Kota Surabaya, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Tegal, Kabupaten Wonogiri, Kota Wonosobo, Kota Yogyakarta



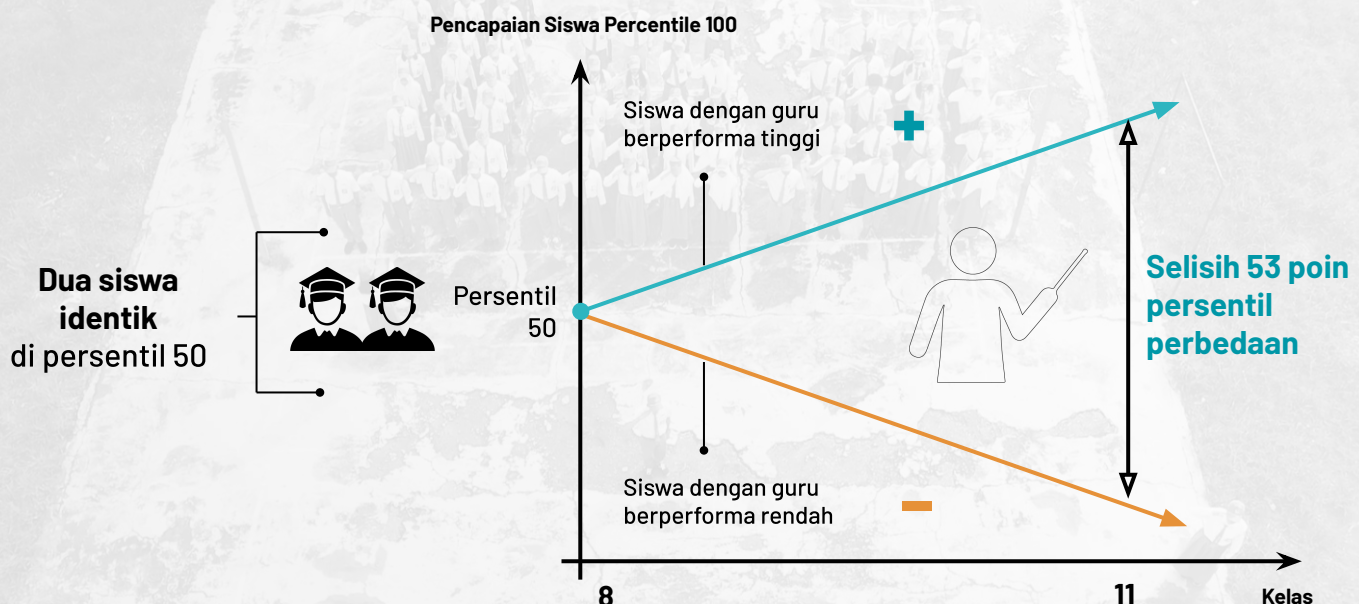
Tentang Pendidikan Indonesia

Hasil capaian siswa dalam PISA (*Programme International Student Assessment*) di tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat enam terbawah dari 76 negara lain yang ikut serta dan tergabung dalam Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD). Dalam pengujian ini, hanya 30% siswa/i Indonesia memiliki tingkat membaca di level 2 dimana siswa/i bisa mengerti arti sebuah teks, termasuk memahami sebuah instruksi. Padahal rata-rata kemampuan membaca negara OECD di 70%. Dalam penilaian matematika, 76% siswa/i di negara OECD dapat memahami dan mengidentifikasi soal tanpa perintah langsung. Namun, hanya sekitar 28% siswa/i Indonesia yang memiliki tingkat pemahaman yang sama.

Untuk meningkatkan capaian siswa dan kualitas pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik juga menjadi hal krusial.

Sayangnya, kesenjangan akses bagi guru juga terjadi di Indonesia. Nyatanya, tidak semua siswa di Indonesia mendapatkan guru dengan kompetensi mengajar yang berkualitas. Hasil analisa riset yang dilakukan Sanders dan Rivers (1996) menunjukkan bahwa kualitas guru membawa dampak kumulatif terhadap pencapaian siswa. **Bagan 1** menunjukkan adanya pengaruh kualitas pengajaran guru terhadap pencapaian akademik siswa, dimana dalam periode waktu tiga tahun, siswa/i yang mendapat pengajaran dari guru berperforma tinggi mengalami peningkatan sebesar 53 poin persentil dibandingkan dengan siswa/i yang diajar oleh guru berperforma rendah. Di sisi lain, kesenjangan pada akses pelatihan dan pengembangan profesi guru pada saat sebelum dan dalam masa jabatan juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi buruknya kualitas pendidikan kita saat ini.

Bagan 1: Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru terhadap Pencapaian Akademik Siswa





2. Latar Belakang

Tentang Program

Rendahnya hasil pencapaian siswa, ketidaksetaraan partisipasi dalam pendidikan, rendahnya kualitas guru, serta kesempatan program pengembangan kapabilitas guru di Indonesia menjadi indikasi pentingnya perbaikan dalam sektor pendidikan. Namun, melihat luasnya spektrum pendidikan di Indonesia, sinergi antar Pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan sangat dibutuhkan demi terciptanya lingkungan katalis yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan yang lebih luas. Sejak Oktober 2019, Ruangguru telah berkolaborasi bersama Adaro Foundation dan Persada Capital Investama untuk mendukung peningkatan kualitas guru dan siswa di seluruh jenjang satuan pendidikan melalui program beasiswa yang disebut *Program Indonesia Teaching Fellowship (ITF)* dan *Indonesia Learning Fellowship (ILF)*.

Indonesia Teaching Fellowship (ITF) merupakan program beasiswa pembinaan dan pelatihan guru selama satu tahun yang diberikan kepada lebih dari 1500 guru di sepuluh kota dan kabupaten untuk melahirkan guru berkinerja tinggi yang ditandai adanya perubahan pada: (1) peningkatan hasil belajar siswa, terutama di bidang numerasi, literasi, dan karakter, serta (2) peningkatan kualitas kompetensi guru (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) secara berkelanjutan sesuai dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007.

Indonesia Learning Fellowship (ILF) merupakan beasiswa belajar online yang diberikan kepada 1200 siswa-siswi berprestasi 12 SMA di enam Kota/Kab daerah di Indonesia, dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) dan/atau Seleksi Masuk Perguruan Tinggi melalui bimbingan belajar ruangbelajar plus, *try out* di ruanguji, serta layanan video belajar dan latihan soal di ruangbelajar. Program ini sudah terbukti efektif membantu siswa dalam belajar dan persiapan masuk Perguruan Tinggi Negeri.

Dalam laporan ini, kami akan menjelaskan perkembangan dari implementasi program, serta kesimpulan dan rekomendasi program ITF dan ILF yang dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Selatan khususnya Kota Banjarbaru, Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tabalong sejak November 2019 - Mei 2020.

3.

Laporan Program Indonesia Teaching Fellowship





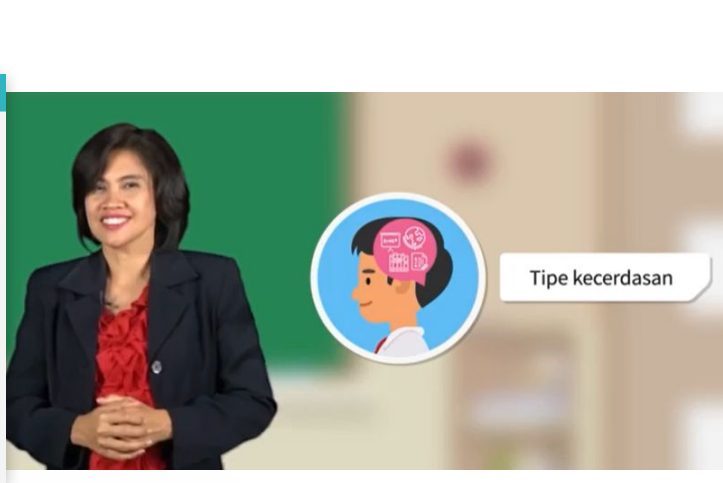
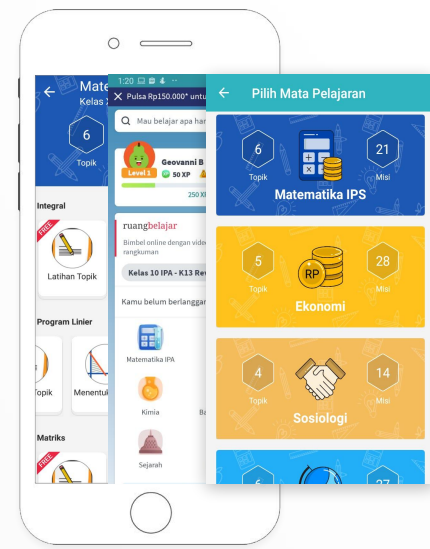
Onboarding



Pendampingan Berstruktur

Ragam Intervensi Program Indonesia Teaching Fellowship (ITF)

Guna menghasilkan guru berkinerja tinggi yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswanya, program ITF dirancang sesuai dengan kebutuhan karakteristik daerah. Berikut adalah lima intervensi utama program ITF yang disediakan



1. Onboarding

Merupakan pembekalan awal program pelatihan secara langsung di setiap daerah yang bertujuan untuk sosialisasi program dan pelatihan motivasi guru.

2. Akses Ruangbelajar for Teacher

Merupakan akses materi gratis selama satu tahun yang ada di aplikasi ruangkerja yang berisi 8 mata pelajaran/ lebih dari 180 modul pelatihan guru.

3. Akses Ruangbelajar

Merupakan akses materi profesional gratis selama satu tahun di aplikasi ruangguru yang berisi ratusan video, kuis, dan rangkuman.

4. Diskusi Group Chat

Merupakan kegiatan pengayaan materi, tantangan belajar, dan TO UKG guru secara *online* di Whatsapp grup terkait materi pelatihan yang ada di aplikasi ruangkerja. Kegiatan diskusi ini rutin dilaksanakan dua kali seminggu, dan dipandu langsung oleh fasilitator ruangguru.

5. Layanan Konseling

Merupakan kegiatan layanan konseling *online* yang diberikan oleh tim konselor ruangguru kepada semua peserta guru setiap harinya melalui email dan Whatsapp.

6. Pendampingan Berstruktur

Merupakan kegiatan pengayaan langsung di tiap daerah ITF sebanyak 4x setahun berupa seminar/*workshop* yang akan dibawakan oleh *trainer/* tokoh daerah.

Timeline Program Indonesia Teaching Fellowship

Secara garis besar, pelaksanaan program Indonesia Teaching Fellowship 2019/2020 dilaksanakan sejak **November 2019** hingga **Oktober 2020**. Berikut ini gambaran besar kegiatan ITF yang telah selesai dilakukan hingga bulan **Mei 2020**

- | | |
|---------|---|
| Nov '19 | <ul style="list-style-type: none"> • Pendaftaran dan seleksi peserta • Pre-boarding |
| Des '19 | <ul style="list-style-type: none"> • Onboarding dan Riset Program • Diskusi Mingguan: Modul Strategi Pembelajaran • TO UKG dan Survei Awal |
| Jan '20 | <ul style="list-style-type: none"> • Observasi Kelas • Diskusi Mingguan: Modul Strategi Pembelajaran • Tantangan Belajar 1 |
| Feb '20 | <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi Mingguan: Perencanaan Kurikulum • Pendampingan Berstruktur 1 • Tantangan Completion Race 1 |
| Mar '20 | <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi Mingguan: Modul Pembelajaran Digital • TO UKG 1 • English Week 1 |
| Apr '20 | <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi Mingguan: Modul Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah • Webinar PJJ dan COVID • Survei Tengah Program |
| Mei '20 | <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi Mingguan: Lingkungan Belajar Inklusif • Tantangan Belajar 2 • Tantangan Completion Race 2 |

Penyesuaian Program ITF Terkait Pandemi COVID-19

Sejak kebijakan *Belajar dari Rumah* dan *Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)* diberlakukan di Kota Banjarbaru, Kabupaten Balangan, dan Kabupaten Tabalong akibat bencana pandemi COVID-19, beberapa penyesuaian aktivitas pelatihan *Indonesia Teaching Fellowship* yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Asesmen Distres Psikologis

Merupakan asesmen diri yang dilakukan untuk membantu guru memahami kondisi psikologis mereka saat pandemi. Melalui pemberian asesmen ini, diketahui bahwa pemicu distres yang diungkapkan guru termasuk masa pandemi yang tidak bisa diprediksi, keresahan terkait penularan COVID-19 dan kriminalitas yang naik, kendala implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), konflik peran, masalah hubungan keluarga, dan kejenuhan selama di rumah.

2. Pelaksanaan Sekolah Online Ruangguru

Kegiatan Sekolah Online merupakan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh bagi siswa dan guru berisi pemaparan materi pembelajaran secara gratis langsung oleh Master Teacher Ruangguru setiap hari melalui aplikasi Ruangguru sejak Maret 2020.

3. Pelaksanaan Webinar tentang Pendampingan Psikologis pada Siswa selama Pandemi

Setelah memahami kondisi distres psikologis diri dan cara mengelolanya, guru-guru juga diajak untuk memahami cara memberikan pendampingan psikologis pada siswa mereka melalui webinar, dan juga untuk meningkatkan perasaan berdaya pada guru dalam menjalankan perannya selama masa pandemi COVID-19.

4. Pelaksanaan Webinar tentang Pemanfaatan Google Hangout, Google Drive, Google Form dalam Pembelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi kebutuhan praktis guru dalam menghadapi PJJ lewat pemanfaatan Google sebagai media pembelajaran *online*.

5. Penyesuaian Teknis Pendampingan Berstruktur

Jadwal dan teknis pelaksanaan Pendampingan Berstruktur terbaru dibuat sesuai dengan kondisi kasus pandemi yang terjadi di masing-masing daerah ITF.



Metodologi Penilaian Dampak Program Indonesia Teaching Fellowship

Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara rutin untuk mendokumentasikan setiap perkembangan program dan mengevaluasi dampak program.

1. Metode Evaluasi Dampak Program

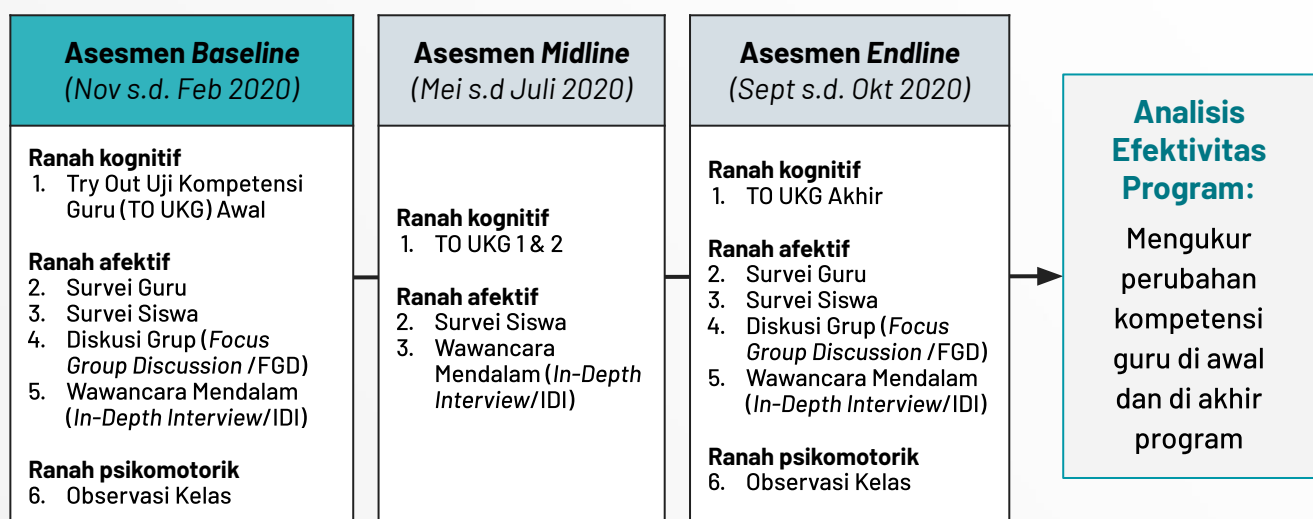
Tujuan pelaksanaan program ITF adalah untuk menghasilkan guru berkinerja tinggi yang menerapkan pengetahuan pedagogik untuk menciptakan pengajaran dan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial dalam Permendiknas No.16 tahun 2007, setelah menerima program pelatihan selama setahun.

Untuk mengukur dampak program ITF terhadap para guru, analisis efektivitas program dilakukan dengan cara membandingkan kompetensi guru sebelum dan setelah menerima program ITF. Pengukuran awal atau asesmen *baseline* dilakukan sebelum guru mendapatkan akses materi program. Asesmen *midline* di pertengahan program dilakukan untuk memantau proses belajar guru sementara. Pengukuran akhir dilakukan untuk membandingkan perubahan kompetensi guru sebagai dampak program ITF.

Try Out Uji Kompetensi Guru (TO UKG) mengukur di ranah kognitif dan persepsi kompetensi guru yang diukur melalui Survei Persepsi Kompetensi Guru dan Survei Persepsi Siswa Terhadap Guru (ranah afektif) dilakukan di seluruh daerah penerima program sebagai hasil evaluasi utama. Instrumen lain seperti diskusi dan wawancara (ranah kognitif-afektif), serta observasi kelas (ranah psikomotorik) menjadi data evaluasi pendukung yang dilakukan hanya pada empat daerah riset, yakni Magelang, Rejang Lebong, Tabalong, dan Balangan.



Gambar 1: Instrumen yang Digunakan untuk Mengukur Program ITF



Metodologi Penilaian Dampak Program Indonesia Teaching Fellowship

A. Instrumen pada Ranah Kognitif

TO UKG dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman pedagogik guru, terdiri dari 40 soal pilihan ganda dengan proporsi 30% soal *Lower-Order Thinking Skills (LOTS)*, 40% soal *Middle-Order Thinking Skills (MOTS)*, dan 30% soal *Higher-Order Thinking Skills (HOTS)*. Soal di dalam TO UKG mewakili kompetensi dasar dan inti (aspek KI-KD) Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Dua analisis dilakukan untuk mengetahui perkembangan kognitif guru;

- Analisis *t-test* (uji beda dua rata-rata) membandingkan nilai rata-rata TO UKG guru sepanjang program.
- Analisis per soal memeriksa area kelemahan dan kekuatan guru di setiap kompetensi dasar dan inti.

TO UKG diadakan sebanyak 4 kali, yaitu di awal program, di paruh pertama program, paruh kedua program, dan di akhir program.

B. Instrumen pada Ranah Afektif

Survei Persepsi Kompetensi Guru dilakukan pada guru dan Survei Persepsi Siswa terhadap Guru mengukur efikasi guru dan siswa terhadap proses mengajar guru. Survei disusun berdasarkan aspek KI-KD Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yakni kompetensi pedagogik dan kepribadian (7-poin Skala Likert) dan kompetensi sosial (5-poin Skala Likert). Di akhir program, nilai rata-rata tiap kompetensi dianalisis menggunakan *t-test* untuk membandingkan apakah perubahan persepsi guru dan siswa sebelum dan setelah program ITF signifikan atau tidak.

Selain itu, analisis kualitatif dilakukan untuk menggali kompetensi guru melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dan *In-Depth Interview (IDI)*. Pendekatan kualitatif ini dilakukan pada 4 daerah riset untuk mengeksplor temuan yang lebih mendalam terkait progres belajar guru selama pelatihan ITF. Aspek yang digali pada FGD dan IDI adalah sebagai berikut:

- Kompetensi Pedagogik Guru
 - Identifikasi Karakteristik Siswa
 - Proses Pembelajaran
 - Pengembangan Evaluasi
- Kompetensi Kepribadian Guru
 - Percaya Diri Tinggi
 - Percaya Diri Rendah
- Kompetensi Sosial Guru
 - Adaptasi dan Komunikasi dengan Lingkungan Tempat Mengajar
 - Partisipasi dalam Komunitas Guru

C. Instrumen pada Ranah Psikomotorik

Observasi kelas dilakukan untuk melihat aspek perilaku mengajar guru yang terjadi sebagai implementasi dari materi program ITF yang dipelajari. Observasi kelas berisi 49 daftar sikap mengajar (*behavioral checklists*) yang diamati oleh tim Yayasan Ruangguru yang telah menerima pelatihan observasi.



Hasil Penilaian Kompetensi Awal Guru

Penilaian Awal Kompetensi Guru Kota Banjarbaru

Di Kota Banjarbaru, jumlah guru yang mengikuti program ITF sebanyak 157 guru: 123 guru SD dan 34 guru SMP.



Hasil survei persepsi diri terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial

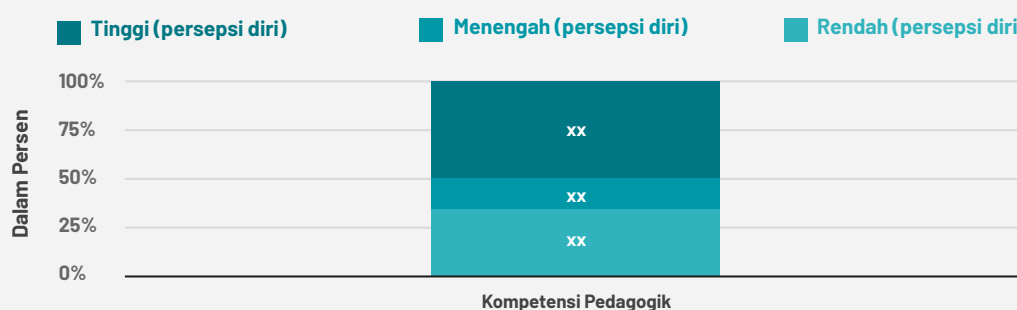
Persepsi diri terhadap:	Kompetensi pedagogik (skala likert 1-7)	Kompetensi Kepribadian (skala likert 1-7)	Kompetensi Sosial (skala likert 1-5)
Rata-rata	12,3	4,56	7,89

Survei Persepsi Diri Guru tersebut dapat diterjemahkan menjadi 3 (persepsi diri tinggi, menengah, dan rendah) atau 2 (persepsi baik atau kurang baik) kategori.

- Untuk kompetensi pedagogik, xx% guru ITF di Kota Banjarbaru memiliki persepsi diri yang rendah (**Grafik 1**)
- Untuk kompetensi kepribadian dan sosial, sebanyak xx% dan xx% guru memiliki persepsi yang kurang baik (**Grafik 2**)

Dapat disimpulkan, mayoritas guru di Kota Banjarbaru telah memiliki persepsi diri yang baik terhadap kompetensi pedagogik dan sosial, serta persepsi diri yang cukup baik terhadap kompetensi kepribadian.

Grafik 1: Proporsi Guru dengan Persepsi Tinggi, Menengah, Rendah terhadap Kompetensi Pedagogik



Grafik 2: Proporsi Guru dengan Persepsi Baik dan Kurang Baik terhadap Kompetensi Kepribadian dan Sosial



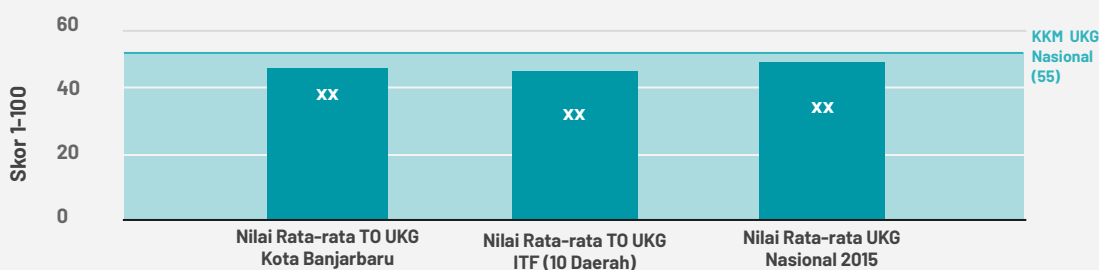


Rata-rata nilai TO UKG Awal (sebelum implementasi program) di Kota Banjarbaru adalah 12,34 (**Grafik 3**), yaitu :

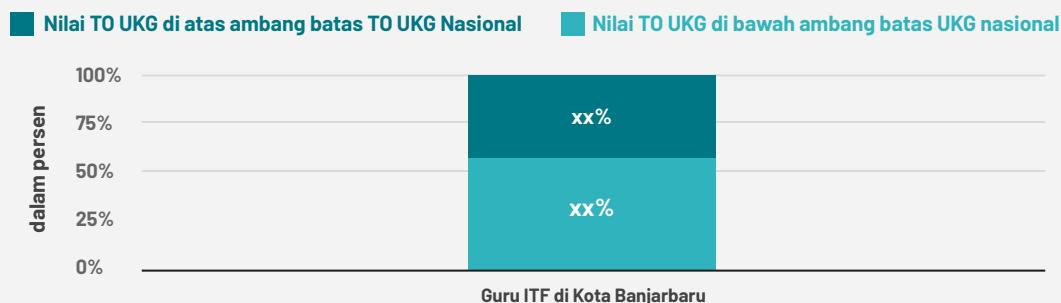
- lebih tinggi daripada rata-rata nilai TO UKG di 10 daerah program (xx,xx)
- lebih rendah daripada rata-rata nilai UKG nasional tahun 2015 (xx,xx)
- 5,67 poin lebih rendah daripada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) UKG nasional (55)

Sebanyak xx% guru penerima program ITF di Kota Banjarbaru masih memiliki nilai TO UKG di bawah KKM UKG Nasional (**Grafik 4**).

Grafik 3: Nilai Rata-rata TO UKG Awal Guru ITF di Bawah Ambang Batas dan Nilai Rata-rata UKG Nasional



Grafik 4: Komposisi Guru dengan Nilai TO di Atas atau di Bawah Ambang batas 55



Kedua faktor diatas menjadi dasar dalam merancang bentuk pelatihan bagi guru ITF di Kota Banjarbaru agar di akhir program, guru-guru tersebut memiliki pengetahuan pedagogik yang baik dan persepsi yang baik terhadap seluruh kompetensinya.

Penilaian Awal Kompetensi Guru Kabupaten Balangan

Di Kabupaten Balangan, jumlah guru yang mengikuti program ITF sebanyak 141 guru yang seluruhnya berasal dari jenjang SMA.



Hasil survei persepsi diri terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial

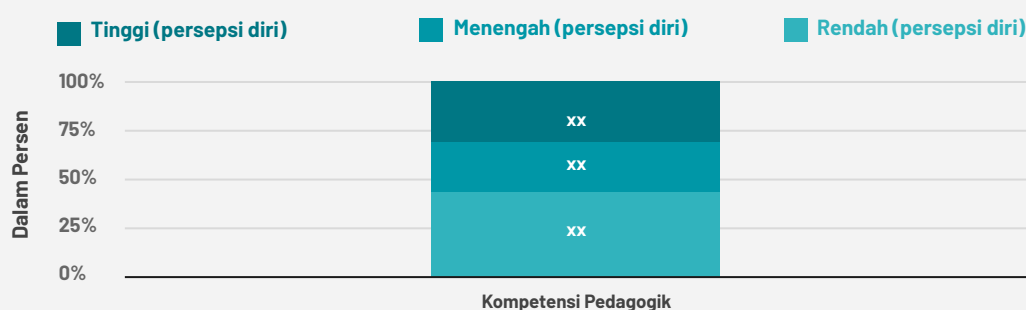
Persepsi diri terhadap:	Kompetensi pedagogik (skala likert 1-7)	Kompetensi Kepribadian (skala likert 1-7)	Kompetensi Sosial (skala likert 1-5)
Rata-rata	xx	xx	xx

Survei Persepsi Diri Guru tersebut dapat diterjemahkan menjadi 3 (persepsi diri tinggi, menengah, dan rendah) atau 2 (persepsi baik atau kurang baik) kategori.

- Untuk kompetensi pedagogik, xx% guru ITF di Kabupaten Balangan memiliki persepsi diri yang rendah (**Grafik 5**)
- Untuk kompetensi kepribadian dan sosial, sebanyak xx% dan xx% guru memiliki persepsi yang kurang baik (**Grafik 6**)

Dapat disimpulkan, mayoritas guru di Kabupaten Balangan memiliki persepsi diri yang cukup baik terhadap kompetensi pedagogik dan sosial, serta kurang baik terhadap kompetensi kepribadian.

Grafik 5: Proporsi Guru dengan Persepsi Tinggi, Menengah, Rendah terhadap Kompetensi Pedagogik



Grafik 6: Proporsi Guru dengan Persepsi Baik dan Kurang Baik terhadap Kompetensi Kepribadian dan Sosial



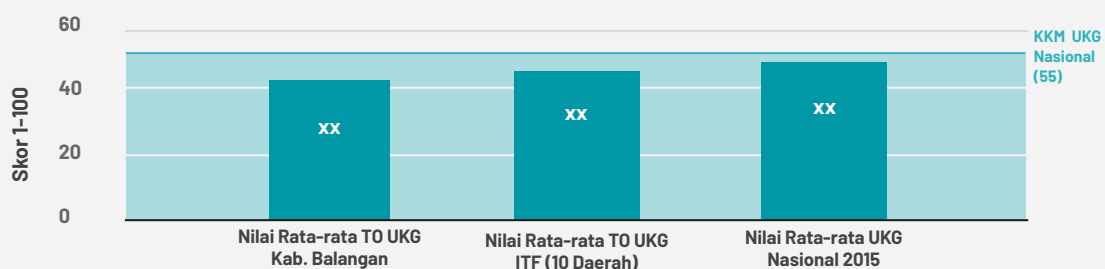


Rata-rata nilai TO UKG Awal (sebelum implementasi program) di Kabupaten Balangan adalah xx (**Grafik 7**), yaitu :

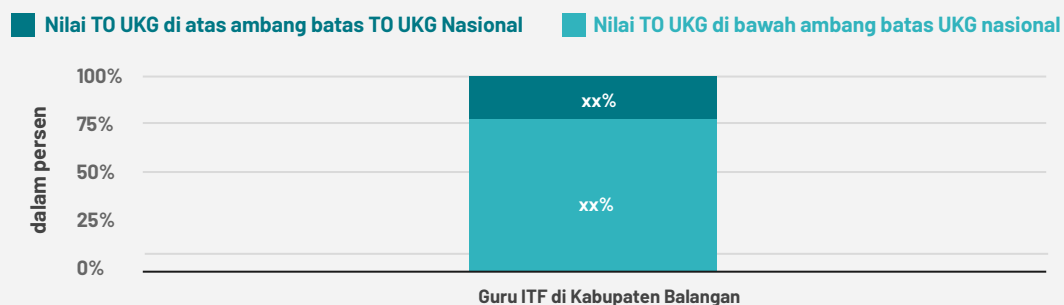
- lebih rendah daripada rata-rata nilai TO UKG di 10 daerah program (xx)
- lebih rendah daripada rata-rata nilai UKG nasional tahun 2015 (xx)
- xx poin lebih rendah daripada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) UKG nasional (xx)

Sebanyak xx% guru penerima program ITF di Kabupaten Balangan masih memiliki nilai TO UKG di bawah KKM UKG Nasional (**Grafik 8**).

Grafik 7: Nilai Rata-rata TO UKG Awal Guru ITF di Bawah Ambang Batas dan Nilai Rata-rata UKG Nasional



Grafik 8: Komposisi Guru dengan Nilai TO di Atas atau di Bawah Ambang batas 55



Kedua faktor diatas menjadi dasar dalam merancang bentuk pelatihan bagi guru ITF di Kabupaten Balangan agar di akhir program, guru-guru tersebut memiliki pengetahuan pedagogik yang baik dan persepsi yang baik terhadap seluruh kompetensinya.

Penilaian Awal Kompetensi Guru Kabupaten Tabalong

Di Kabupaten Tabalong, jumlah guru yang mengikuti program ITF sebanyak xx guru yang seluruhnya berasal dari jenjang SMA.



Hasil survei persepsi diri terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial

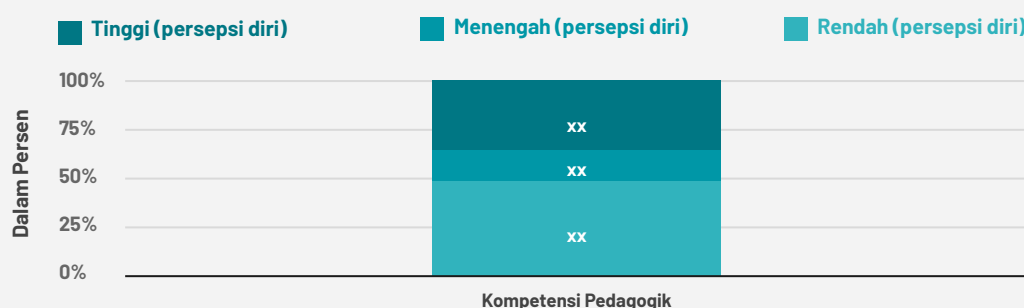
Persepsi diri terhadap:	Kompetensi pedagogik (skala likert 1-7)	Kompetensi Kepribadian (skala likert 1-7)	Kompetensi Sosial (skala likert 1-5)
Rata-rata	xx	xx	xx

Survei Persepsi Diri Guru tersebut dapat diterjemahkan menjadi 3 (persepsi diri tinggi, menengah, dan rendah) atau 2 (persepsi baik atau kurang baik) kategori.

- Untuk kompetensi pedagogik, xx% guru ITF di Kabupaten Tabalong memiliki persepsi diri yang rendah (**Grafik 9**)
- Untuk kompetensi kepribadian dan sosial, sebanyak xx% dan xx% guru memiliki persepsi yang kurang baik (**Grafik 10**)

Dapat disimpulkan, mayoritas guru di Kabupaten Tabalong memiliki persepsi diri yang cukup baik terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian maupun sosial.

Grafik 9: Proporsi Guru dengan Persepsi Tinggi, Menengah, Rendah terhadap Kompetensi Pedagogik



Grafik 10: Proporsi Guru dengan Persepsi Baik dan Kurang Baik terhadap Kompetensi Kepribadian dan Sosial



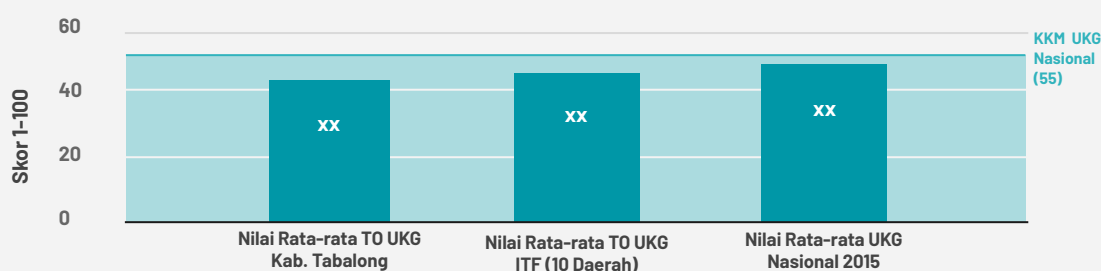


Rata-rata nilai TO UKG Awal (sebelum implementasi program) di Kabupaten Tabalong adalah xx (**Grafik 11**), yaitu :

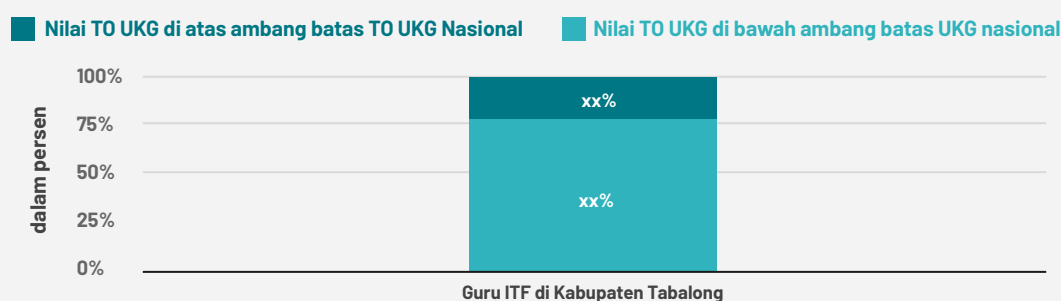
- lebih rendah daripada rata-rata nilai TO UKG di 10 daerah program (xx)
- lebih rendah daripada rata-rata nilai UKG nasional tahun 2015 (xx)
- xx poin lebih rendah daripada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) UKG nasional (55)

Sebanyak xx% guru penerima program ITF di Kabupaten Tabalong masih memiliki nilai TO UKG di bawah KKM UKG Nasional (**Grafik 12**).

Grafik 11: Nilai Rata-rata TO UKG Awal Guru ITF di Bawah Ambang Batas dan Nilai Rata-rata UKG Nasional



Grafik 12: Komposisi Guru dengan Nilai TO di Atas atau di Bawah Ambang batas 55



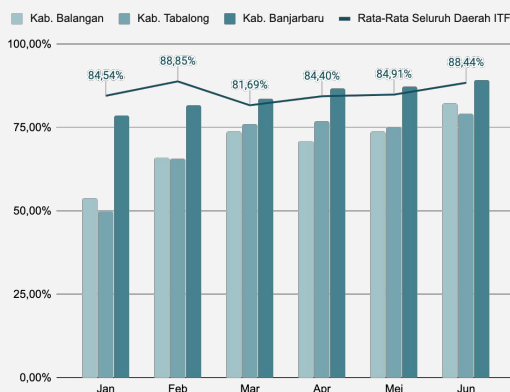
Kedua faktor diatas menjadi dasar dalam merancang bentuk pelatihan bagi guru ITF di Kabupaten Tabalong agar di akhir program, guru-guru tersebut memiliki pengetahuan pedagogik yang baik dan persepsi yang baik terhadap seluruh kompetensinya.



Perkembangan Program ITF

Perkembangan Program ITF Kota Banjarbaru November 2019 - Mei 2020

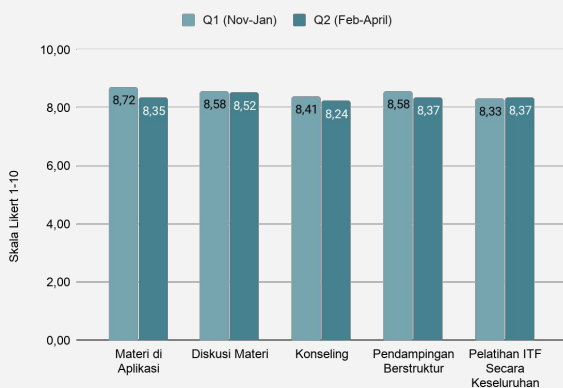
Grafik 13: Partisipasi Guru Terhadap Program ITF



1. Tingkat Partisipasi ITF Kota Banjarbaru Periode November 2019-Mei 2020

Rata-rata tingkat partisipasi guru ITF Kota Banjarbaru dalam program ITF mencapai xx%. Tingkat partisipasi ini dihitung berdasarkan keaktifan peserta dalam diskusi mingguan, akses materi Ruangbelajar for Teacher, pengerjaan *try out*, tantangan, serta aktivitas layanan konseling dan juga Pendampingan Berstruktur.

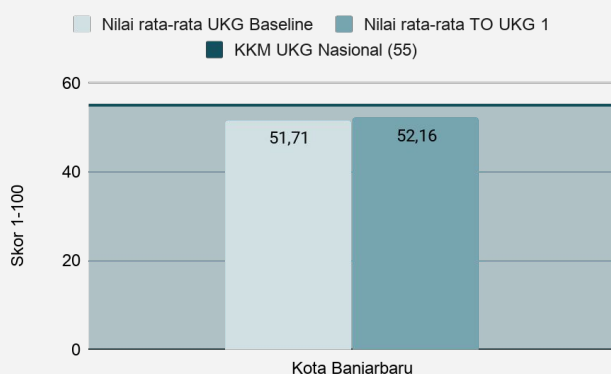
Grafik 14: Penilaian Guru Terhadap Kegiatan Program ITF



2. Rating Program

Rata-rata guru di Kota Banjarbaru memberikan *rating* yang baik terkait pelatihan ITF, yakni sebesar xx pada bulan November 2019 s.d. Januari 2020 dan sebesar xx pada bulan Februari s.d. April 2020. Aspek pelatihan yang dinilai antara lain materi Ruangbelajar for Teacher (RBFT) di aplikasi, diskusi materi mingguan, pelayanan konseling, dan Pendampingan Berstruktur.

Grafik 15: Capaian TO UKG Guru di Tengah Program ITF



3. Tingkat Perkembangan Pencapaian Guru pada TO UKG Guru 1 ITF Kota Banjarbaru

Di tengah program, diadakan TO UKG 1 untuk menguji pemahaman guru terhadap materi program ITF sejak dari awal hingga tengah program. Selama itu, guru telah menyelesaikan xx sub topik pembelajaran di materi Ruangbelajar forTeacher. Nilai rata-rata TO UKG 1 Kota Banjarbaru **meningkat xx poin** dibandingkan TO UKG Baseline (lihat grafik di samping). Selisih nilai rata-rata TO UKG 1 dengan KKM UKG nasional menurun menjadi xx poin.

Perkembangan Program ITF Kota Banjarbaru November 2019 - Mei 2020

4. Kegiatan Pendampingan Berstruktur (PB)

PB pertama telah dilaksanakan pada Jumat-Sabtu, 14-15 Februari 2020 yang dihadiri oleh xx guru. Kegiatan tatap muka mengangkat tema **"Menjadi Guru Merdeka Belajar"** agar dapat menjadi stimulus awal untuk membangun paradigma guru sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mandiri sehingga dapat menguatkan tujuan individu guru untuk mengikuti program ITF dan mengambil peran strategis sebagai *local champion* di Kota Banjarbaru setelah program berakhir.



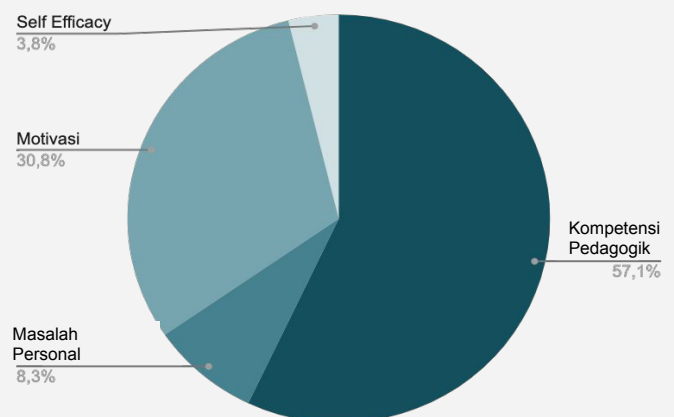
Kegiatan Pendampingan Berstruktur Perdana di Kota Banjarbaru dengan tema "Menjadi Guru Merdeka Belajar"

5. Layanan Konseling

Terdapat **xx sesi konseling** yang telah dilakukan dengan **xx guru** di Kota Banjarbaru sejak layanan konseling dibuka pada Januari 2020 hingga Mei 2020. Lebih dari setengah jumlah sesi membahas topik terkait kompetensi pedagogik guru, seperti strategi pembelajaran di kelas, cara menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan memahami karakteristik siswa di kelas.

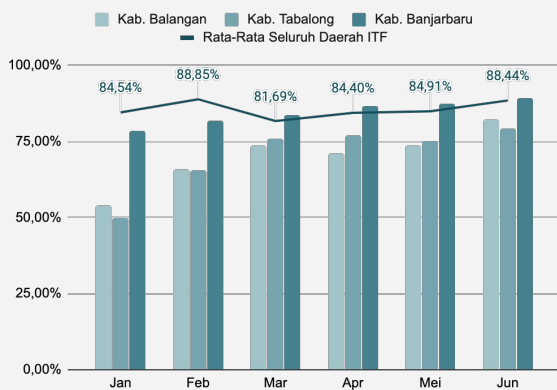
Selain itu, strategi pembelajaran dan isu motivasi siswa saat awal PJJ juga banyak di konsultasikan. Di luar kompetensi pedagogik, sesi konseling juga diisi dengan bahasan topik masalah seperti motivasi mengajar (xx%), masalah pribadi (xx%), dan efikasi diri guru dalam mengajar (xx%).

Grafik 16: Topik Konseling Guru Kota Banjarbaru



Perkembangan Program ITF Kabupaten Balangan November 2019 - Mei 2020

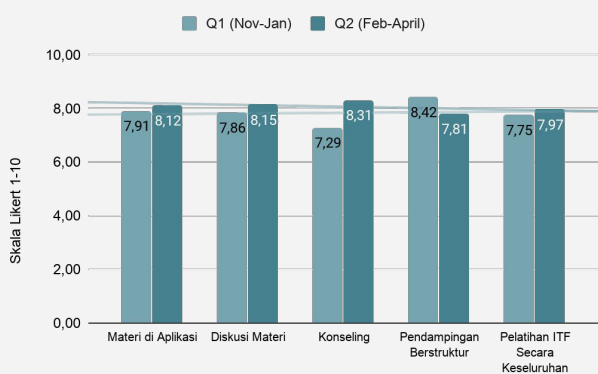
Grafik 17: Partisipasi Guru Terhadap Program ITF



1. Tingkat Partisipasi ITF Kabupaten Balangan Periode November 2019-Mei 2020

Rata-rata tingkat partisipasi guru ITF Kabupaten Balangan dalam program ITF mencapai xx%. Tingkat partisipasi ini dihitung berdasarkan keaktifan peserta dalam diskusi mingguan, akses materi Ruangbelajar for Teacher, pengerjaan try out, tantangan, serta aktivitas layanan konseling dan juga Pendampingan Berstruktur. Angka partisipasi Kabupaten Balangan yang lebih rendah dibandingkan kedua daerah lainnya disebabkan karena sinyal yang tidak stabil dan merata.

Grafik 19: Penilaian Guru Terhadap Kegiatan Program ITF



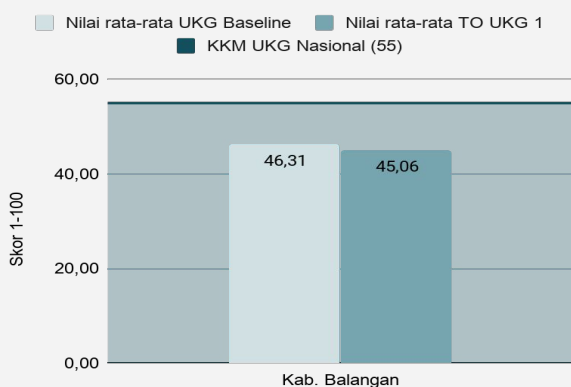
2. Rating Program

Rata-rata guru di Kabupaten Balangan memberikan *rating* yang baik terkait pelatihan ITF, yakni sebesar xx pada bulan November 2019 s.d. Januari 2020 dan sebesar xxpada bulan Februari s.d. April 2020. Aspek pelatihan yang dinilai antara lain materi Ruangbelajar for Teacher (RBFT) di aplikasi, diskusi materi mingguan, pelayanan konseling, dan Pendampingan Berstruktur.

3. Tingkat Perkembangan Pencapaian Guru pada TO UKG Guru 1 ITF Kabupaten Balangan

Di tengah program, diadakan TO UKG 1 untuk menguji pemahaman guru terhadap materi program ITF sejak dari awal hingga tengah program. Nilai rata-rata TO UKG 1 Kabupaten Balangan **menurun xx poin** dibandingkan TO UKG Baseline (lihat grafik di samping). Penurunan angka ini terjadi karena rendahnya angka partisipasi guru pada kegiatan ITF sehingga persiapan peserta untuk menghadapi TO UKG 1 kurang maksimal. Selisih nilai rata-rata TO UKG 1 dengan KKM UKG nasional menurun menjadi xx poin.

Grafik 20: Capaian TO UKG Guru di Tengah Program ITF



Perkembangan Program ITF Kabupaten Balangan November 2019 - Mei 2020

4. Kegiatan Pendampingan Berstruktur (PB)

PB pertama telah dilaksanakan pada Kamis, 5 Maret 2020 yang dihadiri oleh xx guru. Kegiatan tatap muka mengangkat tema **"Menjadi Guru Merdeka Belajar"** agar dapat menjadi stimulus awal untuk membangun paradigma guru sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mandiri sehingga dapat menguatkan tujuan individu guru untuk mengikuti program ITF dan mengambil peran strategis sebagai *local champion* di Kabupaten Balangan setelah program berakhir.



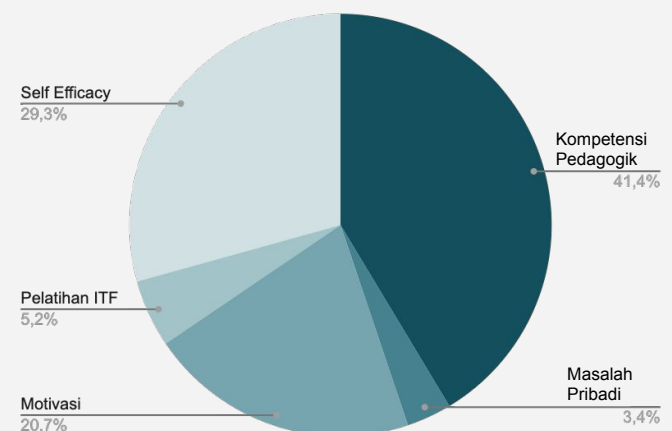
Kegiatan Pendampingan Berstruktur Perdana di Balangan dengan tema "Menjadi Guru Merdeka Belajar"

5. Layanan Konseling

Terdapat **xx sesi konseling** yang telah dilakukan dengan **xx guru** di Kabupaten Balangan sejak layanan konseling dibuka pada Januari 2020 hingga Mei 2020. Sekitar 4 dari 10 sesi konseling membahas topik terkait kompetensi pedagogik guru, seperti cara menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran.

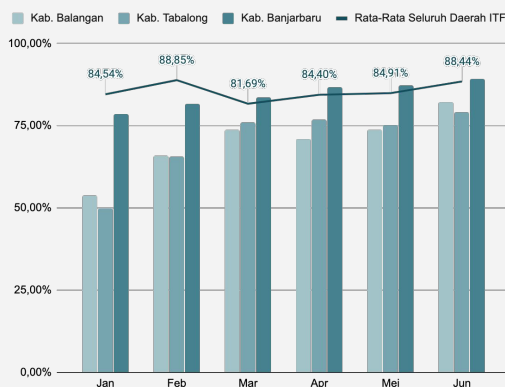
Selain itu, strategi pembelajaran dan isu motivasi siswa saat awal PJJ juga banyak di konsultasikan. Di luar kompetensi pedagogik, sesi konseling juga diisi dengan bahasan topik masalah seperti efikasi diri dalam mengajar (xx%), motivasi mengajar (xx%), kendala selama program ITF (xx%), dan masalah pribadi (xx%).

Grafik 21: Topik Konseling Guru Kabupaten Balangan



Perkembangan Program ITF Kabupaten Tabalong November 2019 - Mei 2020

Grafik 22: Partisipasi Guru Terhadap Program ITF



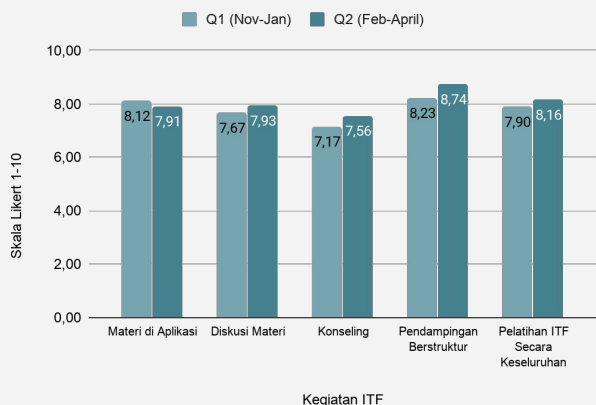
1. Tingkat Partisipasi ITF Kabupaten Tabalong Periode November 2019-Mei 2020

Rata-rata tingkat partisipasi guru ITF Kabupaten Tabalong dalam program ITF mencapai xx%. Tingkat partisipasi ini dihitung berdasarkan keaktifan peserta dalam diskusi mingguan, akses materi Ruangbelajar for Teacher, pengerjaan try out, tantangan, serta aktivitas layanan konseling dan juga Pendampingan Berstruktur.

2. Rating Program

Rata-rata guru di Kabupaten Tabalong memberikan *rating* yang baik terkait pelatihan ITF, yakni sebesar xx pada bulan November 2019 s.d. Januari 2020 dan sebesar xx pada bulan Februari s.d. April 2020. Aspek pelatihan yang dinilai antara lain materi Ruangbelajar for Teacher (RBFT) di aplikasi, diskusi materi mingguan, pelayanan konseling, dan pendampingan berstruktur.

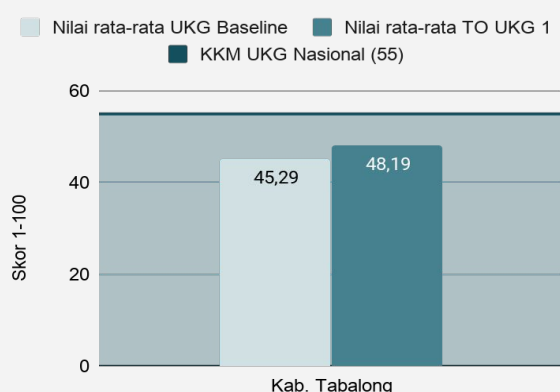
Grafik 23: Penilaian Guru Terhadap Kegiatan Program ITF



3. Tingkat Perkembangan Pencapaian Guru pada TO UKG Guru 1 ITF Kabupaten Tabalong

Di tengah program, diadakan TO UKG 1 untuk menguji pemahaman guru terhadap materi program ITF sejak dari awal hingga tengah program. Selama itu, guru telah menyelesaikan 35 sub topik pembelajaran. Nilai rata-rata TO UKG 1 Kabupaten Tabalong **meningkat xx poin** dibandingkan TO UKG Baseline (lihat grafik di samping). Selisih nilai rata-rata TO UKG 1 dengan KKM UKG nasional menurun menjadi xx poin.

Grafik 24: Capaian TO UKG Guru di Tengah Program ITF



Perkembangan Program ITF Kabupaten Tabalong November 2019 - Mei 2020

4. Kegiatan Pendampingan Berstruktur (PB)

PB pertama telah dilaksanakan pada tiga hari berbeda, yaitu Kamis, 27 Februari 2020, Sabtu, 29 Februari 2020, dan Sabtu, 7 Maret 2020 yang dihadiri oleh 60 guru. Kegiatan tatap muka mengangkat tema **"Menjadi Guru Merdeka Belajar"** agar dapat menjadi stimulus awal untuk membangun paradigma guru sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mandiri sehingga dapat menguatkan tujuan individu guru untuk mengikuti program ITF dan mengambil peran strategis sebagai *local champion* di Kabupaten Tabalong setelah program berakhir.



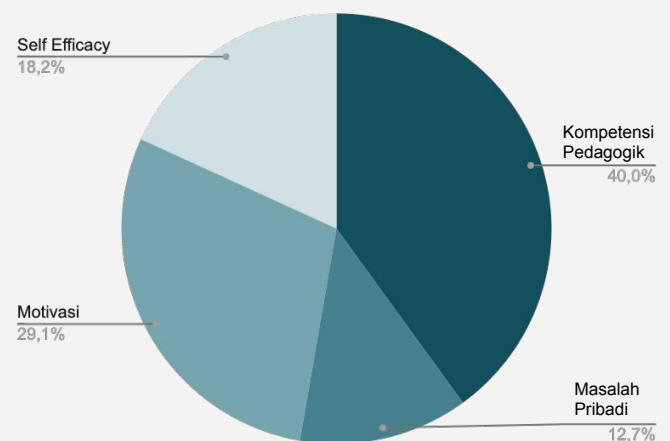
Kegiatan Pendampingan Berstruktur Perdana di Tabalong dengan tema "Menjadi Guru Merdeka Belajar"

5. Layanan Konseling

Terdapat **xx sesi konseling** yang telah dilakukan dengan **xx guru** di Kabupaten Tabalong sejak layanan konseling dibuka pada Januari 2020 hingga Mei 2020. Sekitar 4 dari 10 sesi konseling membahas topik terkait kompetensi pedagogik guru, seperti menggunakan prinsip atensi di kelas dan membangun motivasi belajar siswa.

Selain itu, strategi pembelajaran dan isu motivasi siswa saat awal PJJ juga banyak di konsultasikan. Di luar kompetensi pedagogik, sesi konseling juga diisi dengan bahasan topik masalah seperti motivasi mengajar (xx%), efikasi diri dalam mengajar (xx%), dan masalah pribadi (xx%).

Grafik 25: Topik Konseling Guru Kabupaten Tabalong



4. Penjelasan Program Indonesia Learning Fellowship



Intervensi Program Indonesia Learning Fellowship

Demi meningkatkan prestasi belajar siswa, dalam satu tahun pelaksanaan pendampingan program, siswa/i mendapatkan intervensi belajar sebagai berikut:



1. Akses ruangbelajar

Akses video belajar beranimasi yang dilengkapi dengan video, kuis, latihan soal dan rangkuman untuk memudahkan siswa dalam memahami materi belajar



2. Akses ruangbelajar+

Pendampingan belajar intensif online dengan pendampingan tutor dan fasilitator untuk membantu siswa dalam mendalami materi belajar serta mendukung *group learning* siswa yang bisa saling membantu satu sama lain



3. Tryout berkala

Latihan *try out* berkala untuk membantu siswa melakukan simulasi ujian nasional dan SBMPTN



4. Offline meeting

Pertemuan berkala pada pembukaan program, regional gathering dan program penutupan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membentuk kelompok belajar di daerah masing-masing



5. Konseling

Pendampingan konselor yang membantu siswa dalam memilih jurusan kuliah, memberikan *tips and trick* belajar, serta menjadi teman belajar siswa



6. Webinar

Video pengembangan diri dalam bentuk web seminar (seminar online) mengenai materi *soft skill*, tips dan trik, serta konten-konten yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi ujian



7. Modul pengayaan

Modul pengayaan dalam bentuk poster dan *ebook* yang diberikan berkala kepada siswa demi menjaga motivasi belajar siswa



8. Student challenges

Kompetisi berkala untuk mengembangkan jiwa kompetisi pada siswa ILF, seperti *summary challenge*, *video challenge*, dan aktivitas menarik lainnya.



9. Pendampingan RFO

Regional Field Officer (RFO) yang melakukan pendampingan siswa secara berkala untuk mengadakan pertemuan, memotivasi siswa di grup daerah, serta mendampingi siswa dalam pembelajaran *online*



10. Penghargaan siswa

Penghargaan berkala diberikan kepada siswa/i yang aktif dan berprestasi selama mengikuti program dan pembelajaran.

Timeline Program Indonesia Learning Fellowship

Secara garis besar, pelaksanaan program Indonesia Learning Fellowship 2019/2020 dilaksanakan sejak **November 2019 hingga Oktober 2020**. Berikut ini gambaran besar kegiatan ILF hingga bulan Mei 2020

- 
- Nov '19**
 - Pendaftaran dan seleksi peserta
 - Pre-boarding
 - Des '19**
 - Onboarding
 - Riset program
 - Try Out 1 Ujian Nasional
 - Jan '20**
 - Try Out 1 Ujian Nasional
 - Kuis Mingguan
 - Try Out 1 UTBK
 - Feb '20**
 - Pendampingan bidikmisi
 - Try Out UN & SBMPTN
 - Pengenalan Jurusan Kuliah
 - Intensif SBMPTN
 - Mar '20**
 - Try Out UN & SBMPTN
 - Intensif Ujian Nasional
 - Intensif SBMPTN
 - Apr '20**
 - Intensif belajar SBMPTN
 - Regional Gathering 2 (Persiapan masuk kuliah)
 - Try Out UTBK
 - Pendampingan pemilihan jurusan
 - Mei '20**
 - Pendampingan konseling perguruan tinggi
 - Pendampingan pendaftaran universitas

Penyesuaian Program ILF Terkait Pandemi COVID-19

Sejak kebijakan *Belajar dari Rumah* dan *Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)* diberlakukan di Kota Banjarbaru, Kabupaten Balangan, dan Kabupaten Tabalong akibat bencana pandemi COVID-19, beberapa penyesuaian aktivitas pelatihan *Indonesia Learning Fellowship* yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Online

Sekolah Online dengan live tutor setiap hari, penyesuaian materi dan jadwal belajar untuk membantu siswa tetap melakukan pembelajaran di rumah.

2. Tryout TBK Tambahan

Latihan berkala soal TPS (Tes Potensi Skolastik) sebagai sarana latihan siswa dalam menghadapi SBMPTN.

3. Tambahan Sesi Belajar di Grup Belajar bersama Tutor dan Fasilitator

Sesi pembahasan soal bersama tutor dan fasilitator sebagai pendalaman materi siswa dalam menghadapi SBMPTN & UTBK

4. Online Gathering

Pertemuan tatap muka rutin yang diganti secara online untuk mendampingi siswa dan memberikan motivasi serta pendampingan siswa menuju kelulusan sekolah



Metodologi Penilaian Dampak Program Indonesia Learning Fellowship

Program ILF memiliki dua tujuan utama dalam membantu siswa menyelesaikan jenjang kelas 12 baik dari jurusan IPA atau IPS. Pertama, **tujuan dari program ILF adalah meningkatkan pemahaman siswa akan mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) dan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK)**. Pengukuran dampak program dilakukan dengan melihat perkembangan nilai siswa dari 5 kali tryout UN dan 9 kali tryout UTBK. tryout UN terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan mata pelajaran pilihan jurusan IPA (Fisika, Kimia, Biologi) & IPS (Ekonomi, Geografi, Sosiologi). Soal tryout UTBK menggunakan Tes Potensi Skolastik (TPS), sebuah tes yang bertujuan untuk menguji kemampuan dasar peserta UTBK dalam logika, analisis, dan lainnya yang meliputi: penalaran umum, pemahaman bacaan dan menulis, pengetahuan dan pemahaman umum. Metode yang digunakan untuk menganalisis instrumen yaitu uji beda rata-rata (*t-test*). Uji

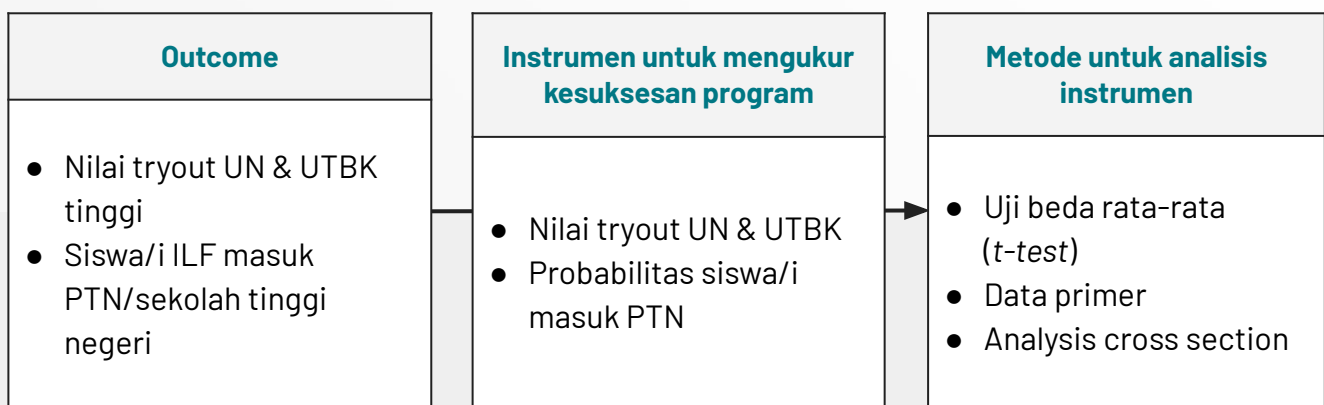
beda rata-rata untuk menguji jika perubahan dari setiap tryout signifikan atau tidak.

Tujuan kedua adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, juga membantu siswa untuk masuk ke perguruan tinggi negeri (PTN)/sekolah tinggi negeri (STN). Instrumen yang digunakan untuk melihat dampak program adalah data yang dikumpulkan secara langsung terkait lulus/tidak siswa ke dalam PTN/STN

Metode lain yg digunakan untuk menganalisis dampak program adalah *Analysis Cross Section*. Analisis ini mengukur korelasi antara tingkat partisipasi belajar di ruangbelajar dan ruangbelajarPlus dengan nilai tryout UN dan UTBK.

Gambar di bawah merangkum metode dan instrumen yang digunakan untuk mengukur dampak program ILF terhadap siswa kelas 12 SMA IPA/IPS.

Flow Chart Metodologi



Metodologi Penilaian Dampak Program Indonesia Learning Fellowship



Linimasa tryout UN

Nama Uji Coba	Periode Uji Coba
tryout UN 1 (<i>Baseline</i>)	25 Nov 2019 - 3 Jan 2020
tryout UN 2	13 Jan - 14 Feb 2020
tryout UN 3	17 Feb - 13 Maret 2020
tryout UN 4	16 Maret - 3 April 2020
tryout Final Challenge (<i>Endline</i>)	13 April - 8 Mei 2020



Linimasa tryout UTBK

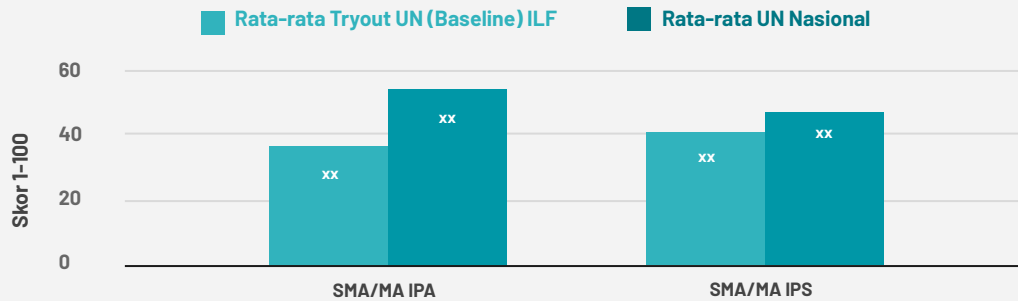
Nama Uji Coba	Periode Uji Coba
tryout UTBK #PastiSiap 6	6 - 10 April 2020
tryout UTBK #PastiSiap 7	13 - 17 April 2020
tryout UTBK #PastiSiap 8	20 - 24 April 2020
tryout UTBK #PastiSiap 9	27 April - 01 Mei 2020
tryout Pejuang UTBK 1	11 - 15 Mei 2020
tryout Pejuang UTBK 2	25 - 29 Mei 2020
tryout Pejuang UTBK 3	1 - 5 Juni 2020
tryout UTBK Intensif 1	15 - 19 Juni 2020
tryout UTBK Intensif 2	22 - 26 Juni 2020

The background of the page features a teal color scheme. A horizontal band across the middle contains a faded image of two young students, a girl and a boy, both smiling and looking towards the right. Overlaid on this band is the main title in white text.

Hasil Penilaian Kompetensi Awal Siswa

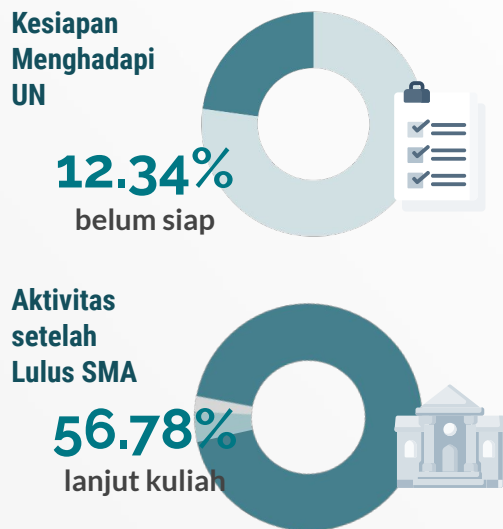
Kondisi Awal Capaian Akademik dan Kesiapan Ujian Siswa/i Kota Banjarbaru Sebelum Program Dimulai

Grafik 26: Nilai Rata-rata TO UN awal

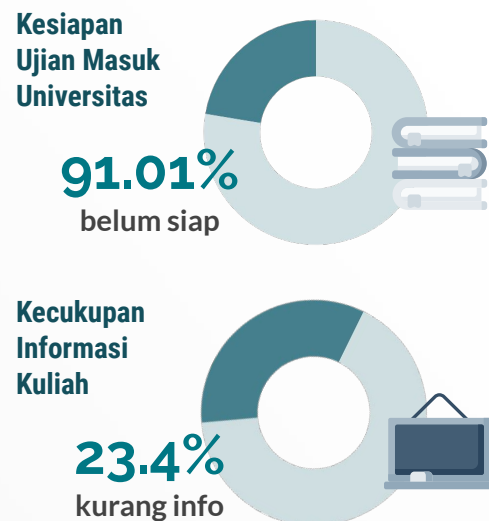


Hasil rata-rata Tryout Ujian Nasional *Baseline* siswa/i ILF daerah Kota Banjarbaru untuk jenjang **IPA sebesar xx** dan **xx untuk jenjang IPS**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian akademik siswa/i di Kota Banjarbaru **masih dibawah rata-rata nasional**.

Grafik 27: Survei Awal Kesiapan UN



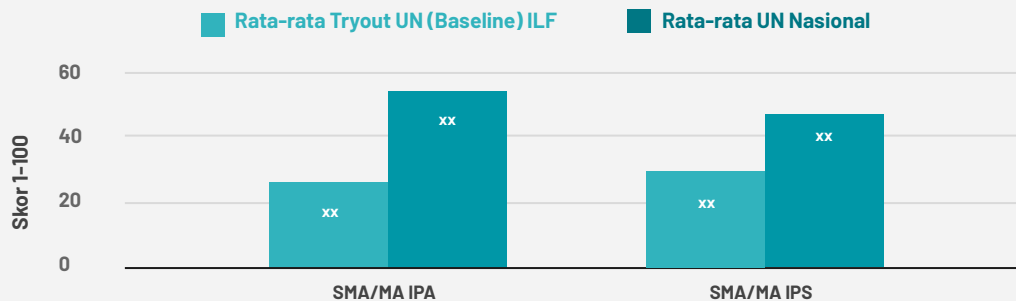
Grafik 28: Survei Awal Kesiapan Kuliah



Survei awal siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Kota Banjarbaru **belum siap menghadapi Ujian** dan **minimnya info yang dimiliki** terkait Perguruan Tinggi. Meskipun begitu, **sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme untuk lanjut kuliah**.

Kondisi Awal Capaian Akademik dan Kesiapan Ujian Siswa/i Kabupaten Balangan Sebelum Program Dimulai

Grafik 29: Nilai Rata-rata TO UN awal



Hasil rata-rata Tryout Ujian Nasional *Baseline* siswa/i ILF daerah Kabupaten Balangan untuk jenjang **IPA sebesar xx** dan **xx untuk jenjang IPS**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian akademik siswa/i di Kabupaten Balangan masih dibawah rata-rata nasional.

Grafik 30: Survei Awal Kesiapan UN

Kesiapan Menghadapi UN

xx%
belum siap

Aktivitas setelah Lulus SMA

xx%
lanjut kuliah

Grafik 31: Survei Awal Kesiapan Kuliah

Kesiapan Ujian Masuk Universitas

xx%
belum siap

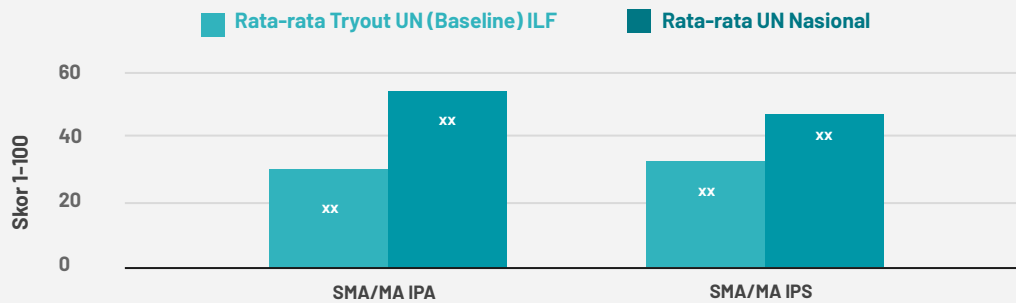
Kecukupan Informasi Kuliah

xx%
kurang info

Survei awal siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Kabupaten Balangan belum siap menghadapi Ujian dan minimnya info yang dimiliki terkait Perguruan Tinggi. Meskipun begitu, **sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme untuk lanjut kuliah**.

Kondisi Awal Capaian Akademik dan Kesiapan Ujian Siswa/i Kabupaten Tabalong Sebelum Program Dimulai

Grafik 32: Nilai Rata-rata TO UN awal



Hasil rata-rata Tryout Ujian Nasional *Baseline* siswa/i ILF daerah Kabupaten Tabalong untuk jenjang **IPA sebesar xx** dan **xx untuk IPS**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian akademik siswa/i di Kabupaten Tabalong masih dibawah rata-rata nasional.

Grafik 33: Survei Awal Kesiapan UN

Kesiapan Menghadapi UN

xx%
belum siap

Aktivitas setelah Lulus SMA

xx%
lanjut kuliah

Grafik 34: Survei Awal Kesiapan Kuliah

Kesiapan Ujian Masuk Universitas

xx%
belum siap

Kecukupan Informasi Kuliah

xx%
kurang info

Survei awal siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Kabupaten Tabalong belum siap menghadapi Ujian dan minimnya info yang dimiliki terkait Perguruan Tinggi. Meskipun begitu, **sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme untuk lanjut kuliah.**

Perkembangan Program ILF

Perkembangan Program di Kota Banjarbaru Periode November 2019 - Maret 2020

1. Tingkat Keaktifan Peserta Selama Program

Grafik 35: Keaktifan Siswa Selama Program ILF



Keaktifan siswa mencapai xx%. Keaktifan tersebut dinilai dari diskusi belajar, akses video, pengerjaan try out, serta aktivitas lainnya baik secara *online* maupun *offline*

2. Hasil Survei Kepuasan



Selama 6 bulan program, survei kepuasan mencapai angka xx/5.00

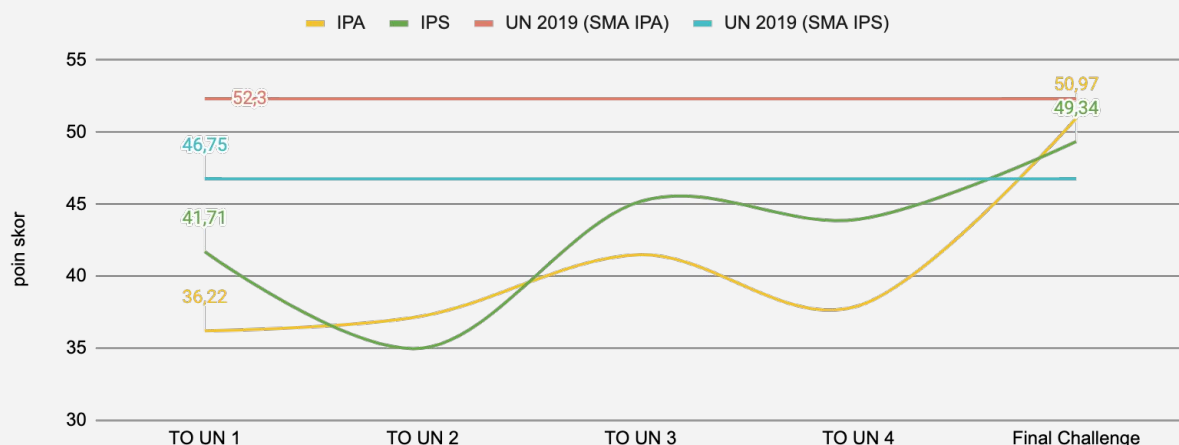
3. Hasil penerimaan sementara PTN



(xxsiswa) yang mendaftar di Perguruan Tinggi Negeri berhasil **diterima**

4. Hasil Capaian Tryout UN

Grafik 36: Rata-rata Nilai TO UN SMA IPA/IPS Kota Banjarbaru



Hasil tryout siswa/i sebanyak 5x, menunjukkan kenaikan nilai dengan rata-rata pertumbuhan nilai TO UN IPA **12,3%**, dan TO UN IPS **45,6%**

Perkembangan Program di Kabupaten Balangan Periode November 2019 - Maret 2020

1. Tingkat Keaktifan Peserta Selama Program

Grafik 37: Keaktifan Siswa Selama Program ILF



Keaktifan siswa mencapai 82,12%. Keaktifan tersebut dinilai dari diskusi belajar, akses video, pengerjaan try out, serta aktivitas lainnya baik secara online maupun offline

2. Hasil Survei Kepuasan



Selama 6 bulan program, survei kepuasan mencapai angka xx/5.00

3. Hasil penerimaan sementara PTN

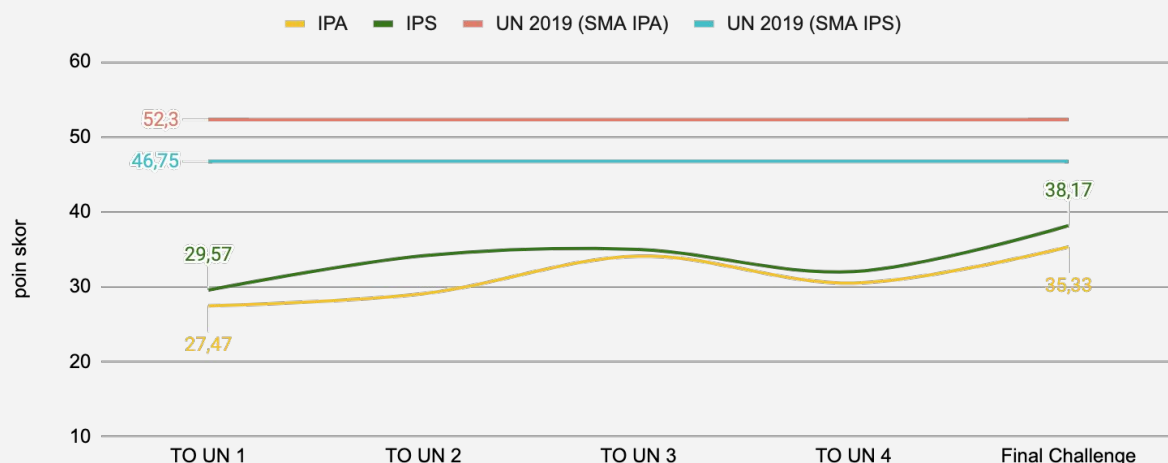


xx%

(xx siswa) yang mendaftar di Perguruan Tinggi Negeri berhasil **diterima**

4. Hasil Capaian Tryout UN

Grafik 38: Rata-rata Nilai TO UN SMA IPA/IPS Kabupaten Balangan



Hasil tryout siswa/i sebanyak 5x, menunjukkan kenaikan nilai dengan rata-rata pertumbuhan nilai TO UN IPA xx%, dan TO UN IPS xx%

Perkembangan Program di Kabupaten Tabalong Periode November 2019 - Maret 2020

1. Tingkat Keaktifan Peserta Selama Program

Grafik 39: Keaktifan Siswa Selama Program ILF



Keaktifan siswa mencapai 80,35%. Keaktifan tersebut dinilai dari diskusi belajar, akses video, pengerjaan try out, serta aktivitas lainnya baik secara online maupun offline

2. Hasil Survei Kepuasan



Selama 6 bulan program, survei kepuasan mencapai angka xx/5.00

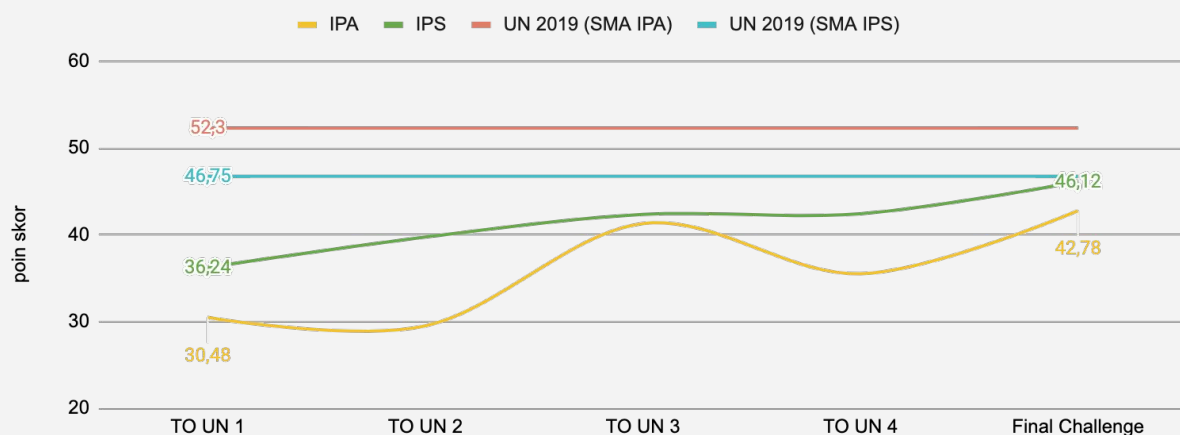
3. Hasil penerimaan sementara PTN



(43 siswa) yang mendaftar di Perguruan Tinggi Negeri berhasil **diterima**

4. Hasil Capaian Tryout UN

Grafik 40: Rerata Nilai TO UN SMA IPA/IPS Kabupaten Tabalong



Hasil tryout siswa/i sebanyak 5x, menunjukkan kenaikan nilai dengan rata-rata pertumbuhan nilai TO UN IPA xx%, dan TO UN IPS xx%



5. Kesimpulan

Kesimpulan

Perkembangan Program dan Rencana Tindak Lanjut

Dari paparan diatas, disimpulkan bahwa terdapat perkembangan yang secara signifikan dapat dilihat dari peningkatan nilai TO UKG dan juga TO UN siswa di masing-masing daerah.

- 1) Di Kota Banjarbaru, rata-rata nilai TO UKG meningkat xx poin dan rata-rata pertumbuhan nilai TO UN IPA adalah sebanyak xx%, serta nilai TO UN IPS meningkat xx%;
- 2) Di Kabupaten Balangan, rata-rata pertumbuhan nilai TO UN IPA adalah xx% dan IPS xx%;
- 3) Di Kabupaten Tabalong, terdapat peningkatan rata-rata TO UKG sebanyak xx poin dengan pertumbuhan rata-rata nilai TO UN IPA adalah xx% dan IPS xx%

Selain itu, antusiasme para guru dan siswa juga ditunjukkan oleh peserta selama mengikuti program, hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta program di masing-masing daerah yang berada di atas xx%.

Uraian perkembangan program di atas tentu tidak akan maksimal tanpa adanya dukungan dari Bapak/ Ibu. Maka dari itu, kami mengajak Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Dinas Pendidikan untuk dapat bersama-sama,

- 1) Ikut mengawal pelaksanaan program di Kota Banjarbaru, Kabupaten Tabalong, dan Kabupaten Balangan;
- 2) Ikut menghimbau dan mengajak peserta program untuk terus meningkatkan keaktifan partisipasi selama program;
- 3) Melihat perkembangan yang signifikan dari program serta untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan merata, Yayasan Ruangguru berharap dapat melanjutkan dan mengadakan kembali program ITF dan/atau ILF di Kota/ Kabupaten lainnya di Provinsi Kalimantan Selatan dengan dukungan sepenuhnya dari Pemerintah Provinsi.

References

- ODI. 2014. *Towards Better Education Quality: Indonesia's Promising Path*
- Sanders, W & Rivers, J, 1996, *Cumulative and Residual Effects of Teachers on Future Student Academic Achievement*, University of Tennessee Value-Added Research and Assessment Center, Tennessee
- World Bank. 2019. *The Promise of Education in Indonesia : Consultation Edition : Highlights (Bahasa Indonesian)*). Washington, D.C. : World Bank Group.



"Mari bekerja sama menciptakan karya dan **#berbagidampak** untuk pendidikan Indonesia"

PT Ruang Raya Indonesia

Headquarter:

Jl. Dr. Saharjo No. 161 Manggarai Selatan
Jakarta 12860 Indonesia

Contact Person:

Fatih Alfali (0821-2919-8282)
fatih@ruangguru.com

 [yayasan.ruangguru](https://www.instagram.com/yayasan.ruangguru)